

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Dari uraian dan analisa yang telah dipaparkan diatas maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Praktek jual beli kerajinan hasil industri rumah tangga di desa Simo itu merupakan suatu kelanjutan dari pada yang dilaksanakan oleh nenek moyang mereka. Dan jual beli ini melibatkan dua unsur yaitu rumah tangga sebagai pengrajin dan rumah tangga sebagai juragan / pemberi modal. Dan bagi pengrajin yang tidak punya modal, baik berupa uang maupun alat untuk bekerja. Hal ini menyebabkan pengrajin yang dipinjami modal sebelumnya harus menyerahkan hasil kerjanya pada si juragan yang sebelumnya sudah memberi modal tersebut, dengan silsilah harga 10 % lebih murah dari pada yang sebelumnya tidak pinjam modal. Ini, mereka sama rela, karena sama-sama menguntungkan.
2. Praktek jual beli kerajinan di desa Simo ini menurut hukum Islam adalah boleh (mubah), karena jual beli tersebut telah memenuhi syarat dan rukunnya, sekaligus menuntungkan kedua belah pihak yang sama-sama rela atas sistem jual beli yang demikian.

B. SARAN - SARAN

1. Skripsi ini kami yakin masih banyak kekurangannya, oleh karena itu diharapkan bagi para pembaca untuk mengadakan studi ulang demi kesempurnaannya.
2. Bagi para pengrajin dan juga para juragan [pemberi modal] diharapkan lebih meningkatkan pengamalan terhadap ketentuan-ketentuan agama.

PEDOMAN PENGAMATAN

1. Bahan buku yang dipergunakan
2. Cara meletakkan hasil kerajinan
3. Letak susunan untuk masing-masing hasil kerajinan
4. Raut muka pengrajin saat menyerhkan hasil
5. Bahasa yang dipergunakan
6. Cara membahaskannya
7. Yang berperan dalam menentukan harga
8. Adanya nilai kerelaan
9. Raut muka pengrajin dan juragan
10. Cara penghitungan
11. Sikap pengrajin dan juragan saat akhir penghitungan
12. Bahasa yang dipakai saat ijab qabul
13. Waktu dan tempat ijab qabul
14. Cara penyerahan hasil kerajinan
15. Sikap pengrajin saat menyerahkan hasil
16. Sikap juragan saat menerima hasil
17. Waktu dan tempat pembayaran
18. Alat bukti pembayaran
19. Jumlah rumah tangga sebagai pengrajin
20. Jumlah rumah tangga sebagai bos / juragan / pemberi modal

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA JURAGAN / BOS

1. Bagaimana cara juragan mempengaruhi pengrajin ?
2. Bahasa apa yang digunakan ?
3. Siapa yang berperan dalam menetapkan harga ?
4. Bagaimana sikap juragan saat melakukan ijab qabul ?
5. Kapan dan di mana ijab qabul dilaksanakan ?
6. Bagaimana cara pengrajin menyerahkan hasil kerajinannya kepada juragan ?
7. Bagaimana sikap pengrajin saat menyerahkan hasil kerja ?
8. Di mana pembayaran dilakukan ? Kapan ?
9. Setelah pembayaran dilakukan apakah ada alat bukti pembayaran ?
10. Bagaimana sikap juragan saat menerima setoran hasil kerja dari pengrajin ? Apakah ada rasa puas atau kecewa ?

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA PENGRAJIN

1. Bagaimana cara meletakkan hasil kerja ?
2. Kerajinan apa saja yang dihasilkan dan apa saja macamnya ?
3. Bagaimana letak atau susunan masing-masing jenis kerajinan tersebut ?
4. Bahasa apa yang digunakan dalam jual beli tersebut ?
5. Siapa yang berperan dalam menentukan harga ?
6. Sebelum kerajinan tersebut disetorkan / diklasifikasikan terlebih dahulu ?
7. Siapa yang berperan dalam melakukan penghitungan dan pengklasifikasian tersebut ?
8. Bagaimana cara pembayarannya ?
9. Menggunakan ijab qabul atau tidak ?
10. Kapan ijab qabul itu dilakukan ? Di mana ?
11. Apakah ada tanda buktinya ?
12. Setelah ijab qabul dilaksanakan dan hasil dari kerajinan tersebut telah diserahkan kepada para juragan, bagaimana sikap pengrajin, apakah merasa puas atau kecewa ?